

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsumsi merupakan pengeluaran konsumen untuk membeli barang dan jasa. Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang konsumen akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan konsumen tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pendapatan konsumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang konsumen terima dalam jumlah nominal (nilai yang tercantum pada uang). Sedangkan pendapatan riil merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasikan dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil merupakan indikator yang paling realistis digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seorang konsumen, karena dalam pendapatan riil telah memperhitungkan kenaikan ataupun penurunan harga.

Tingkat harga barang dan jasa di pasar juga menentukan pengeluaran konsumsi seorang konsumen. Hal ini berkaitan dengan pendapatan riil yang diterima oleh konsumen tersebut. Secara nominal, pendapatan konsumen mungkin sama setiap periodenya akan tetapi apabila harga mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya daya beli seseorang. Dengan kata lain, tingkat harga berhubungan negatif dengan pengeluaran konsumsi. Apabila harga mengalami kenaikan maka pengeluaran konsumsi akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. (Suparmono, 2004 : 72)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi adalah pendapatan nasional, tingkat inflasi, suku bunga deposito, dan jumlah uang beredar.

Menurut Keynes, terdapat hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional, di mana pengeluaran konsumsi dan pendapatan nasional dinyatakan dalam tingkat harga konstan. Pendapatan nasional yang mempengaruhi konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi saat ini, bukan pendapatan nasional yang lalu ataupun yang diramalkan. (Suparmono, 2004 : 74)

Dari data pendapatan nasional di berbagai negara, termasuk di negara kita, dengan nyata dapat dilihat bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan agregat. Di kebanyakan negara konsumsi rumah tangga meliputi di sekitar 60-70 persen dari pendapatan nasional. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan. (Sukirno, 2000 : 96)

Pendapatan nasional didefinisikan sebagai jumlah barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Nilai pendapatan nasional yang dihasilkan merupakan nilai pasar dari barang dan jasa. Nilai pasar tersebut dalam arti nilai kotor atau bruto, karena tidak seluruh produk yang dihasilkan pada periode tertentu merupakan penambahan pada produk yang ada, khususnya untuk barang modal. (Sudarman, 2004 : 18)

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum (inflasi) menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi

kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional. (Guritno, 1998 : 78-79).

Tingkat bunga, terutama bunga simpanan, juga mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang konsumen. Apabila tingkat bunga tinggi, konsumen cenderung untuk tidak membelanjakan uangnya dan lebih suka untuk menyimpan uangnya dibank. Hal ini dikarenakan konsumen tidak menginginkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dari uang yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat suku bunga rendah, maka konsumen cenderung untuk tidak menyimpan uangnya dan membelanjakannya untuk membeli barang dan jasa. (Suparmono, 2004 : 74)

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan sebagai stok uang beredar melalui jumlah rekening deposito yang dapat dijadikan cek (rekening koran si bank), CD (certificate of deposit) ditambah uang kartal (currency) yang dipegang oleh masyarakat. (Boediono, 1990 : 339). Adapun faktor-faktor atau komponen yang mempengaruhi besarnya jumlah uang beredar adalah perubahan dalam sektor aktiva luar negeri, sektor tagihan pada perusahaan perorangan dan lembaga pemerintah, sektor pemerintah pusat, sektor pinjaman berjangka dan tabungan, serta sektor lain. Sejalan dengan bertambahnya jumlah uang beredar di Indonesia, likuiditas perekonomian indonesia juga meningkat dengan pesat (Suparmoko, 1991: 232).

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada Pendapatan Nasional. Di kebanyakan negara, pengeluaran konsumsi menyumbang sekitar 60-75 persen dari Pendapatan Nasional. Alasan kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Terdapat beberapa alasan yang mendasari perlunya membahas pengeluaran konsumsi rumah tangga:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat. Misalnya, porsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 1996 (sebelum krisis ekonomi) mencapai sekitar 60% pengeluaran agregat. Bahkan pada awal 1970-an porsi pengeluaran rumah tangga mencapai angka sekitar 70% dari pengeluaran dari pengeluaran agregat. Sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya berkisar antara 10% sampai 20% pengeluaran agregat. Mengingat porsinya yang besar tersebut, maka konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh besar pula terhadap stabilitas perekonomian.
- b. Berbeda dengan konsumsi pemerintah yang bersifat eksogenus, konsumsi rumah tangga bersifat endogenus. Dalam arti, besarnya konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhinya. Karena itu kita dapat menyusun teori dan model ekonomi yang menghasilkan pemahaman tentang hubungan tingkat konsumsi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Teori dan model tersebut dikenal sebagai teori dan model konsumsi (*consumption theories/models*). Teori dan model konsumsi telah terbukti bermanfaat bagi pengelolaan perekonomian makro. Tentang bukti-bukti ini akan dibahas dalam uraian-uraian ekonomi makro tingkat menengah (*intermediate*) dan tingkat lanjut (*advance*).
- c. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku-perilaku konsumsi juga berubah cepat. Hal ini merupakan alasan lain yang membuat studi tentang konsumsi rumah tangga tetap relevan. Ini dibuktikan dengan munculnya teori-teori konsumsi yang lebih baru dan canggih, terutama karena mempertimbangkan unsur ketidakpastian (*uncertainty*), menggunakan model dinamis, dan peralatan analisisnya ekonometrika. (Rahardja, 2004 : 33)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis akan meneliti dan menganalisis pengaruh pendapatan nasional, tingkat suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia, dengan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA TAHUN 1995-2014”**.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
2. Apakah variabel suku bunga berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
3. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
4. Apakah pendapatan nasional berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995-2014.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995-2014.
3. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995-2014.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1995-2014.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam membuat proposal yang salah satunya untuk membantu dalam proses penyusunan skripsi penulis nantinya.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan konsumsi masyarakat, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Dan sebagai referensi untuk membuat pengembangan dalam penelitian lain. Di samping itu, guna meningkatkan, memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

4. Bagi Pemerintah Selaku Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait konsumsi masyarakat.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang kemudian terbagi dalam kategori sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil – hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian.

2. Landasan teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti .Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel-variabel yang digunakan, teori-teori

yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menerangkan mengenai bagaimana penelitian ini dikerjakan. Mulai dari jenis dan sumber data yang digunakan, metode penelitian, hingga pengujian atas hasil yang didapatkan setelah melewati metode penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian

Bab ini berisi temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistik serta pemabahasan.

BAB V Keimpulan dan Implikasi

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan – kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran – saran yang sesuai dengan hasil analisis penelitian.